BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Lokasi penelitian ini adalah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang terletak di desa Keladan RT.05. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin didirikan pada tahun 2007 dan sekarang telah berusia 8 tahun, nama sekolah ini sebelumnya adalah SMP Terbuka kemudian berganti nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, dan merupakan sekolah menengah pertama yang dibangun di desa Keladan. Sekolah tersebut dibangun di atas lahan yang disumbangkan oleh seorang warga setempat, sebelum dibangun sebuah sekolah lahan tersebut adalah berupa persawahan hingga sebagian lahannya disumbangkan untuk dibangun sekolah dengan luas tanah 2,456,5 m, luas bangunan sekolah 162 m.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara ini memiliki akreditasi C, SK. Akreditasi : No 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011

SMPN 3 Candi Laras Utara berbatasan dengan:

a. Sebelah barat : Persawahan

b. Sebelah timur : Sekolah Dasar Negeri Keladan

c. Sebelah selatan : Perumahan warga

d. Sebelah utara : Perumahan warga

2. Letak Gedung Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin berlokasi di desa Keladan RT. 05

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin adalah unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti, tampil dalam kesederhanaan didasari iman dan taqwa.

Adapun misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin adalah disiplin dalam kerja, menajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturrahmi.

4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Adapun mengenai tenaga pengajar (guru) dan pegawai lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

No	Nama/NIP	Jabatan/Mengajar Bid. Studi	Keterangan
1	Saipullah, S.Pd Nip. 19670620 199203 1 009	IPS	Kep.Sek
2	Anwar Sadat, S.Pd Nip. 19770706 200904 1 001	Matematika/IPS	Wakasek/Guru Tetap
3	Mahmudah, S.Pd Nip. 19801206 200904 2 006	Bahasa Inggris	Guru Tetap
4	Melly Minarti, S.Pd.I M. Pd.I Nip. 19850325 200904 2 008	PAI/MULOK	Guru Tetap
5	Jumiati, S.Pd Nip. 19860718 200904 2 006	IPA/B. Indo	Guru Tetap
6	Syamsu, S.Pd	BP/BK	Guru Tetap

	Nip. 19710622 200604 1 004		
7	Aulia Rosadi, S.Pd Nip. 19850427 200904 1 002	Penjaskes	Guru Tetap
8	Agus Kamesywara, S.Pd Nip. 19670810 199403 1 018	IPA	Guru Tetap
9	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Ppkn/B. Indo	Honorer
10	Halimah, SE S.Pd	Seni Budaya/Matematika	Honorer
11	Siti Aisyah, S.Pd	Matematika	Honorer

Jumlah siswa yang terdaftar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 103 orang siswa di mana perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	11	9	20
2	VII B	10	7	17
3	VIII A	13	12	25
4	VIII B	7	8	15
5	IX	20	6	26
Jumlah		62	43	103

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

Tabel 4. 3. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	5 Buah
2	Ruang Dewan Guru	1 Buah
3	Ruang UKS	1 Buah
4	Ruang Lab	1 Buah
5	Perpustakaan	1 Buah
6	Lapangan Olahraga	1 Buah
7	WC	2 Buah
Jumlah		12 Buah

B. Penyajian Data

1. Usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah, Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dalam rangka penanaman akhlakul karimah

   a. Pelaksanaan Tata tertib

Setelah hasil wawancara, menurut Kepala sekolah Bapak Saipullah, S.Pd. agar siswa mentaati tata tertib sekolah adalah terlebih dahulu memberikan pengertian kepada siswa-siswa tentang pentingnya tata tertib tersebut. Selain itu guru harus terlebih dahulu mentaati tata tertib tersebut yang tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku pada guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2015 kepada Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin menerapkan disiplin yang tinggi, baik kepada siswa dan kepada guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sebagai contoh dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk kelas pukul 07.45 Wita, dan waktu pulang sekolah pukul 13.00 Wita. Sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut beliau bagi siswa yang datang terlambat maka usaha yang dilakukan pertama adalah memberi teguran, selanjutnya maka akan diberi sanksi yang tegas. Misalnya ketika hari senin dilaksanakan upacara bendera yang dimulai sejak pukul 07.30 pagi maka siswa-siswa harus sudah berada di lapangan, begitu pula kepada guru berlaku hal tersebut. Sebagai hukuman maka bagi siswa yang datang terlambat dibuat barisan yang baru di depan peserta upacara yang lain, sehingga dapat

membuat siswa yang terkena hukuman tersebut jera dan malu hingga tidak lagi mengulangi kesalahan mereka hukuman ini bersifat mendidik untuk disiplin ketika dalam baris berbaris dengan rapi.[1]

b. Mewajibkan siswa membaca Juzz A'mma

Pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2015, menurut hasil observasi dan wawancara kepada bapak Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin mewajibkan membaca juzz a'mma setiap pagi dari kelas I sampai dengan kelas III di kelas masing-masing.[2]

Untuk mempermudah siswa dalam membaca juzz a'mma dilaksanakan pembiasaan pembacaan juzz a'mma secara berjamaah di dalam kelas yang dipimpin oleh guru PAI. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu kecuali pada hari jum'at karena pada hari jum'at pagi dilaksanakan pembacaan surah yasin.

c. Membiasakan membaca surah yasin

Pembiasaan membaca surah yasin dilaksanakan setiap hari jum'at pagi secara berjamaah di dalam kelas seperti halnya pembacaan juzz a'mma, yaitu dipimpin oleh salah seorang siswa yang membacanya dan memimpin di dalam kantor guru dan diikuti pula oleh guru-guru selain siswa karena seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Menurut Kepala sekolah kegiatan pembacaan yasin ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan sunnah Nabi Muhammad Saw. yang menyatakan bahwa "Barang siapa yang membaca surah

[1]Saipullah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Sabtu tanggal 1 Agustus 2015.

[2]Saipullah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Senin tanggal 3 Agustus 2015.

yasin pada malam jum'at/hari jum'at, maka esoknya akan diampuni dosanya" dan kegiatan seperti ini dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah, sehingga siswa memiliki kesadaran dapat mengamalkan sunnah Rasulullah dan alangkah baiknya jika dapat mengikuti akhlak Rasulullah Saw. yaitu akhlakul karimah.

2. Data tentang usaha-usaha yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

   a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa dalam usaha-usaha penanaman akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, salah satunya melalui keteladanan.

Bentuk akhlakul karimah yang menjadi bahan observasi yang penulis teliti diantaranya adalah disiplin, bersikap benar, sabar, jujur, ramah tamah, murah hati, mengutamakan yang lebih membutuhkan/suka menolong, berani, rendah hati, dan lemah lembut.

Setelah melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin maka diperoleh informasi. Ada beberapa cara guru-guru dalam menanamkan akhlakul karimah yang diantaranya:

   1) Disiplin

Pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2015, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada seluruh dewan guru yang menjadi responden menurut mereka

sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya kedisiplinan harus diutamakan oleh guru untuk sebagai contoh, ketika di sekolah siswa dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah, maka guru harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Dalam menanamkan kedisiplinan menurut seluruh responden, sebagai contoh adalah masalah ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk kelas dan jam pulang harus sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah. Adapun sebagai contoh kedisiplinan seperti menempatkan sepatu pada tempatnya.[3] Menurut hasil observasi yang penulis lihat, para siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketepatan waktu untuk datang ke sekolah dan selalu mematuhi perintah tata tertib yang ditetapkan di sekolah.

2) Bersikap Benar

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut seorang responden yang bernama Ibu Melly Minarti, menurut beliau penanaman terhadap sikap benar itu yaitu sebagai contoh, guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya dalam menanamkan akhlakul karimah bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar beliau menasehati agar siswa dapat meneladani perilaku Rasulullah Saw, misalnya dalam adab makan, ketika makan menggunakan tangan sebelah kanan dan jangan berdiri ketika makan karena mengikuti sunnah Rasulullah Saw. maka ketika beliau makan atau minum di kantor atau di manapun berada maka beliau tidak pernah makan dan minum sambil berdiri. Sehingga tidak ada kesan negatif dari

[3]Seluruh Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Selasa tanggal 4 Agustus 2015.

siswa kepada guru. Karena guru tidak hanya mengajarkan ilmu tapi juga mengamalkan ilmu yang diajarkannya.[4]

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut seorang responden yang bernama Ibu Halimah, menurut beliau penanaman terhadap sikap benar itu yaitu sebagai contoh, guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya dalam menanamkan akhlakul karimah bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar beliau menasehati agar siswa pada setiap kali keluar masuk kelas mengucapkan salam. Maka dari itu beliau sebagai contoh untuk menanamkan bersikap benar ini beliau setiap kali keluar masuk kelas mengucapkan salam.[5]

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Jumiati dan Ibu Mahmudah, menurut beliau penanaman terhadap sikap benar itu guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya guru memberikan nasehat kepada siswa tentang menghormati sesama, maka dari itu beliau menanamkannya dengan cara saling menghormati dengan sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah.[6]

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Anwar Sadat dan Bapak Syamsu, menurut beliau penanaman terhadap sikap benar itu guru harus menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya beliau menjelaskan kepada

---

[4]Melly Minarti, Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 5 Agustus 2015.

[5]Halimah, Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 5 Agustus 2015.

[6]Jumiati dan Mahmudah, Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 5 Agustus 2015.

siswa bahwasanya memulai pelajaran yang baik itu harus membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar. Maka dari itu apabila beliau setiap kali masuk memulai pelajaran maka beliau membaca doa terlebih dahulu.[7]

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Siti Aisyah dan Ibu Rabiatul Adawiyah, menurut beliau penanaman terhadap sikap benar itu guru harus menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya beliau menanamkan bersikap benar ini dengan menjelaskan kepada siswa adab berbicara yang sopan baik kepada guru maupun kepada orang lain. Maka dari itu beliau di manapun berada beliau selalu berbica yang sopan terhadap orang-orang lain.[8]

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Aulia Rosadi, Bapak Saipullah, dan Bapak Agus Kamesyawara, menurut beliau penanaman terhadap sikap benar itu guru harus menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya beliau memberikan nasehat kepada siswa bahwasanya datang ke sekolah tidak boleh terlambat sesuai dengan tata tertib sekolah. Maka dari itu beliau setiap kali datang ke sekolah harus tepat waktu dan bisa dicontoh oleh siswa.[9]

---

[7]Anwar Sadat dan Syamsu, Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 5 Agustus 2015.

[8]Siti Aisyah dan Rabiatul Adawiyah, Guru Honorer, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Rabu tanggal 5 Agustus 2015.

[9]Aulia Rosadi, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Rabu tanggal 5 Agustus 2015.

3) Sabar

Pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Mahmudah, Ibu Melly Minarti, dan Ibu Jumiati, dalam menanamkan sikap sabar, ketika ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas, beliau tidak langsung membentak dan marah-marah kepada siswa tersebut, tetapi beliau menegur secara pelan diberi arahan dan nasehat dan tidak memarahi siswa. Karena sabar itu adalah dapat menahan amarah ketika melihat atau merasakan sesuatu yang tidak berkenan di hati. Maka seorang guru hendaknya bisa menahan emosi ketika melihat hal-hal yang dapat membuat emosi ketika di dalam dan di luar kelas.[10]

Pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015, menurut responden yang bernama Ibu Rabiatul Adawiyah, Ibu Halimah, dan Ibu Siti Aisyah, dalam menanamkan sikap sabar, menurut mereka apabila ada siswa yang menanyakan hal-hal yang kurang pantas saat jam pelajaran berlangsung. Maka beliau tidak marah tetapi memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar siswa tidak mengulanginya lagi.[11]

Pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut seorang responden yang bernama Bapak Saipullah, menurut beliau dalam menanamkan sikap sabar. Misalnya apabila siswa sering melanggar peraturan tata

[10]Mahmudah, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Kamis tanggal 6 Agustus 2015.

[11]Rabiatul Adawiyah, dkk., Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Kamis tanggal 6 Agustus 2015.

tertib sekolah maka beliau tidak langsung marah tetapi beliau memberiakn arahan dan nasehat kepada siswa tersebut agar tidak mengulanginya lagi.[12]

Pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Anwar Sadat, Bapak Syamsu, dan Bapak Aulia Rosadi, menurut mereka dalam menanamkan sikap sabar yaitu dengan menahan emosi agar tidak lngsung marah kepada siswa. Misalnya siswa sering melakukan kesalahan yaitu sering menjawab kata-kata guru. Maka beliau memberikan teguran dan nasehat kepada siswa tersebut agar tidak berbuat seperti itu lagi.[13]

Pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Agus Kamesywara, menurut beliau dalam menanamkan sikap sabar. Misalnya siswa ketika disuruh mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah siswa sering terlambat mengerjakannya dan terlambat mengumpulkan tugasnya. Maka seorang responden tadi tidak langsung marah-marah ketika melihat siswanya seperti itu tetapi beliau memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar tidak berbuat seperti itu lagi.[14]

4) Jujur

Pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut seorang responden yang bernama Ibu Siti Aisyah dan Bapak Anwar

---

[12]Saipullah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Tapin, hari Kamis Tanggal 6 Agustus 2015.

[13]Anwar Sadat, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Kamis Tanggal 6 Agustus 2015.

[14]Agus Kamesywara, Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Kamis Tanggal 6 Agustus 2015.

Sadat, untuk menanamkan akhlakul karimah bersikap jujur adalah ketika proses belajar-mengajar di kelas setelah itu diadakan tes latihan, dan dalam menanamkan sikap jujur tersebut beliau menguji kejujuran siswa pada setelah pembelajaran berakhir beliau mencoba siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal dipapan tulis secara langsung, karena kata beliau kalau siswa diberi soal dan mengerjakan di tempat duduk mereka masing-masing siswa bisa saling meniru jawaban dari temannya yang lain. Maka dari itu beliau melakukan tes latihan secara langsung maju kedepan, menurut responden hal ini sangat efektif dalam melatih kejujuran siswa.[15]

Pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Halimah, Bapak Syamsu, dan Bapak Aulia Rosadi untuk menanamkan akhlakul karimah bersikap jujur. Misalnya siswa melakukan kesalahan kepada siapa saja maka siswa tersebut langsung mengakui kesalahannya tidak memendam begitu saja. Menurut responden hal seperti itu sangat efektif dalam kejujuran siswa.[16]

Pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Rabiatul Adawiyah, Ibu Jumiati, dan Bapak Saipullah untuk menanamkan akhlakul karimah bersikap jujur. Misalnya

[15]Siti Aisyah, dan Anwar Sadat, Guru Honorer dan Guru Tetap, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Jum'at tanggal 7 Agustus 2015.

[16]Halimah, dkk., Guru Honorer dan Guru Tetap, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Jum'at tanggal 7 Agustus 2015.

responden memberikan arahan atau nasehat kepada siswa jangan berbicara bohong kepada siapa saja karena perbuatan bohong itu adalah dosa.[17]

Pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Melly Minarti, Ibu Mahmudah, dan Bapak Agus Kamesywara untuk menanamkan sikap jujur. Misalnya reponden setelah proses belajar-mengajar beliau bertanya kepada siswa apakah siswa sudah mengerti tentang penjelasan dari beliau jika belum mengerti maka bertanya agar responden bisa menjelaskan kembali.[18]

5) Ramah

Pada hari Sabtu tanggal 8 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden seluruh dewan guru yang bernama Ibu Jumiati, Ibu Melly Minarti, Ibu Mahmudah, Ibu Rabiatul Adawiyah, Ibu Halimah, Ibu Siti Aisyah, Bapak Saipullah, Bapak Anwar Sadat, Bapak Syamsu, Bapak Aulia Rosadi, dan Bapak Agus Kamesywara mereka mengatakan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa mereka tidak pernah bersikap keras kepada siswa tetapi beliau ramah dalam bertutur kata baik dan sopan kepada sesama guru maupun kepada siswanya. Sekalipun siswa melakukan kesalahan di dalam kelas ataupun di luar kelas, mereka mengatakan tidak pernah membentak apalagi marah-marah kepada siswa. Menurut mereka agar siswa tidak menganggap guru

[17]Rabiatul Adawiyah, dkk., Guru Honorer dan Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Jum'at 7 Agustus 2015.

[18]Melly Minarti, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Jum'at 7 Agustus 2015.

sebagai orang yang ditakuti akan tetapi guru adalah sosok yang kasih sayang kepada siswanya hal itu beliau tanamkan kepada siswa.[19]

6) Murah hati

Pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Saipullah, Bapak Anwar Sadat, Ibu Mahmudah, Ibu Melly Minarti, dan Ibu Jumiati, dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya ketika ada salah satu dari siswa mendapatkan musibah maka para siswa di ajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan sedikit beban siswa yang mengalami musibah, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka dengan murah hati para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut. Karena sudah terbiasa seperti itu ketika siswa mengetahui ada teman mereka yang terkena musibah maka mereka dengan sadar berusaha membantu meskipun tanpa terlebih dahulu diperintahkan oleh guru.[20]

Pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Syamsu, Bapak Aulia Rosadi, dan Bapak Agus Kamesywara dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya ketika ada guru mendapatkan musibah baik musibah yang kecil maupun musibah yang besar, maka dengan murah hati para siswa menolong guru mereka yang terkena musibah tersebut.[21]

---

[19]Seluruh Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Sabtu 8 Agustus 2015.

[20]Saipullah, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Senin 10 Agustus 2015.

[21]Syamsu, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, hari Senin 10 Agustus 2015.

Pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Rabiatul Adawiyah, Ibu Halimah, dan Ibu Siti Aisyah dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa. Misalnya apabila di luar sekolah ada orang yang mendapatkan musibah maka para siswa diajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan beban orang yang mengalami musibah tersebut.[22]

7) Mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong

Pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh dewan guru menurut responden yang mengatakan bahwa dalam menanamkan sikap mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong kepada siswa dan guru yang lain, misalnya ketika ada kelas yang kosong (guru mata pelajaran berhalangan hadir) maka apabila salah satu dari guru-guru yang lain bertepatan ketika responden sedang tidak mengajar, maka dengan senang hati beliau memasuki kelas yang kosong tersebut untuk menggantikan sementara guru yang tidak dapat hadir dan mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian di sekolah tersebut tidak ada kelas yang kosong pada jam belajar meskipun guru kelas mereka berhalangan hadir agar tidak menyia-nyiakan waktu belajar dengan tidak ada yang mengajar di dalam kelas tersebut. Sebagai bentuk penerapan kedisiplinan yang tinggi di sekolah tersebut.[23]

[22]Rabiatul Adawiyah, dkk., Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Senin tanggal 10 Agustus 2015.

[23]Seluruh Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Selasa tanggal 11 Agustus 2015.

8) Berani

Pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Melly Minarti dan Bapak Saipullah, dalam menanamkan sikap berani kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil sebagai siswa yang mampu. Sebagai contoh siswa dibiasakan berani ketika siswa disuruh memimpin pembacaan kegiatan keagamaan seperti membaca juzz a'mma, dan surah yasin. Sebelumnya kegiatan keagamaan ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kantor guru, dan diikuti oleh siswa di dalam kelas masing-masing. Kemudian lama kelamaan setelah dapat dicontohkan oleh guru maka siswa yang memimpin kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh siswa-siswa yang lain setiap hari agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka.[24]

Pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Mahmudah, Ibu Siti Aisyah, dan Ibu Halimah dalam menanamkan sikap berani kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil sebagai siswa yang mampu. Misalnya berani ketika siswa disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis secara langsung, maka siswa tersebut membiasakan dirinya untuk berani ketika disuruh oleh guru mengerjakan tugas kegiatan ini dilakukan secara bergantian

[24]Melly Minarti, dan Saipullah, Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 12 Agustus 2015.

oleh siswa-siswa yang lain agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka.[25]

Pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Agus Kamesywara, Bapak Aulia Rosadi, dan Bapak Anwar Sadat, dalam menanamkan sikap berani kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani ketika disuruh pemimpin upacara pada hari senin. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh siswa-siswa yang lain setiap hari senin agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan siswa tampil dengan berani.[26]

Pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Jumiati, Ibu Rabiatul Adawiyah, dan Bapak Syamsu, dalam menanamkan sikap berani kepada siswa yaitu berani ketika siswa menghadapi masalah baik di sekolah maupun di luar sekolah.[27]

9) Lemah lembut

Pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Melly Minarti, Ibu Mahmudah, Ibu Jumiati, Ibu Rabiatul Adawiyah, Ibu Halimah, dan Ibu Siti Aisyah, dalam menanamkan sikap lemah lembut kepada siswa, maka hal yang pertama dilakukan adalah diri sendiri harus bisa menjadi seorang sosok guru yang lemah lembut dan tidak kasar

[25]Mahmudah, dkk., Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 12 Agustus 2015.

[26]Agus Kamesywara, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 12 Agustus 2015.

[27]Jumiati, dkk., Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 12 Agustus 2015.

ketika berbicara kepada siswa, baik ketika proses belajar mengajar maupun ketika diluar jam pelajaran. Karena menurut beliau guru adalah sebagai contoh teladan apabila guru bersikap kasar maka hal tersebut dapat menjadi contoh yang buruk kepada siswa, jadi menurut beliau cara yang efektif adalah dengan teladan selalu bersikap lemah lembut kepada siswa.[28]

Pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Bapak Saipullah, Bapak Anwar Sadat, Bapak Aulia Rosadi, Bapak Syamsu, dan Bapak Agus Kamesywara, dalam menanamkan sikap lemah lembut kepada siswa yaitu dengan cara berbicara yang sopan dan tidak marah-marah ketika siswa ada keributan di kelas. [29]

10) Rendah hati

Pada hari Jum'at tanggal 14 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Halimah, Ibu Melly Minarti, Bapak Saipullah, Bapak Syamsu, Ibu Mahmudah, dan Ibu Jumiati dalam menanamkan akhlakul karimah rendah hati kepada siswa, maka beliau sering memperingatkan kepada siswa dengan nasehat agar siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dibandikan temannya. Agar tidak merasa tinggi hati dan sombong akan kemampuannya, maka siswa tersebut bisa diberikan nasehat oleh guru agar siswa tidak merasa tinggi hati dan sombong.[30]

---

[28]Melly Minarti, dkk., Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Kamis tanggal 13 Agustus 2015.

[29]Saipullah, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribdi,* Tapin, Kamis tanggal 13 Agustus 2015.

[30]Halimah, dkk., Guru Honorer dan Guru Tetap, *Wawancara Pribadi,* Tapin, Jum'at tanggal 14 Agustus 2015.

Pada hari Jum'at tanggal 14 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara menurut responden yang bernama Ibu Siti Aisyah, Ibu Rabiatul Adawiyah, Bapak Agus Kamesywara, Bapak Aulia Rosadi, dan Bapak Anwar Sadat dalam menanamkan akhlakul karimah rendah hati kepada siswa, maka beliau sering memperingatkan kepada siswa dengan nasehat agar siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan temannya. Agar tidak merasa tinggi hati akan prestasinya, maka siswa tersebut bisa diberikan nasehat oleh guru agar siswa tidak merasa tinggi hati dan sombong.[31]

b. Nasehat

Pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2015, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin diperoleh data bahwa seluruh para dewan guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu jam pelajaran berlangsung, diakhir atau diawal pelajaran dan diwaktu luang. Contoh nasehat yang diberikan oleh seluruh dewan guru yaitu disela-sela pemberian materi pelajaran beliau memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, beliau menjelaskan tentang adab bergaul sehari-hari tentang adab kepada kedua orang tua, guru, teman, dan juga yang beliau tekankan adalah tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.[32]

---

[31]Siti Aisyah, dkk., Guru Honorer dan Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Jum'at tanggal 14 Agustus 2015.

[32]Seluruh Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Sabtu Tanggal 15 Agustus 2015.

Dari hasil wawancara penulis dengan semua responden mengatakan bahwa mereka tidak lelah untuk memberikan nasehat kepada siswanya tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah. Dan jika terdapat siswanya yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan hukuman guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswanya agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

c. Motivasi

Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, menurut reponden yang bernama Bapak Agus Kamesywara, Bapak Anwar Sadat, dan Bapak Saipullah, mengatakan beliau memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berakhlak baik disetiap waktu, baik di sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Beliau memberikan motivasi pada waktu belajar mengajar misalnya apabila dalam pembelajaran suatu materi yang berhubungan dengan Tuhan maka beliau memberikan motivasi yang tinggi kepada siswanya.[33]

Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, menurut reponden yang bernama Bapak Syamsu, Bapak Aulia Rosadi, Ibu Melly Minarti, dan Ibu Rabiatul Adawiyah mengatakan beliau memberikan motivasi kepada siswa. Misalnya siswa sering mendapatkan prestasi di sekolah, maka responden terus memberikan motivasi terhadap siswa

[33]Agus Kamesywara, dkk., Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Selasa 18 Agustus 2015.

tersebut agar siswa lebih giat lagi untuk belajar supaya menjadi yang lebih baik lagi terhadap prestasinya yang siswa dapatkan.[34]

Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, menurut reponden yang bernama Ibu Mahmudah, Ibu Jumiati, Ibu Halimah, dan Ibu Siti Aisyah mengatakan beliau memberikan motivasi kepada siswa. Misalnya apabila diantara siswa ada terdapat siswa yang sering kurang memahami tentang pelajaran, maka responden terus memberikan motivasi terhadap siswa tersebut agar siswa bisa dapat memahami dan mempelajari pelajaran tersebut.[35]

Para guru untuk memberikan motivasi pada siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan memberi nasehat berupa ceramah, dan pujian. Sebab pujian termasuk bentuk motivasi.

d. Hukuman

Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Seluruh dewan guru mengatakan dalam memberikan hukuman adalah cara terakhir yang ditempuh apabila siswa tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Responden mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah sebagai contoh misalnya yang dilakukan guru ketika siswa tidak membawa buku juzz a'mma, berbicara disaat membaca juzz

[34]Syamsu, dkk. Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Selasa tanggal 18 Agustus 2015.

[35]Mahmudah, dkk. Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Selasa tanggal 18 Agustus 2015.

a'mma, tidak mengerjakan tugas, maka siswa di suruh keluar kelas diberi hukuman yang mendidik seperti siswa disuruh untuk membersihkan WC, membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah.

Maka guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberi nasehat kepada siswa dan apabila setelah diberi nasehat oleh guru, siswa masih saja melakukan hal yang sama maka sesekali siswa itu diberi tindakan yang tegas yaitu hukuman.

Menurut semua responden hukuman yang dilakukan oleh guru di sini yaitu hukuman yang bersifat memperbaiki dan hukuman tidak boleh bersifat keras atau balas dendam dan guru juga tidak melampiaskan kemarahan beliau dalam memberikan hukuman tersebut. Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dan hukuman yang diberikan pun hukuman yang bersifat wajar sehingga hukuman bukan merupakan sebuah kekerasan yang dilakukan oleh guru.[36]

e. Pembiasaan

Pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam menanamkan pembiasaan akhlakul karimah, pembiasaan ini diterapkan di sekolah oleh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yaitu yang bernama Bapak Saipullah, Bapak Anwar Sadat, Bapak Syamsu, Bapak Aulia Rosadi, Bapak Agus Kamesywara, Ibu Mahmudah, Ibu Melly Minarti, Ibu Jumiati, Ibu Rabiatul

[36]Semua Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Rabu tanggal 19 Agustus 2015.

Adawiyah, Ibu Halimah, dan Ibu Siti Aisyah. Dan menurut semua guru yang menjadi responden ini diperoleh keterangan metode pembiasaan akhlakul karimah di sekolah ini cukup efektif dalam pelaksanaannya, misalnya setiap memulai pelajaran siswa terbiasa berdoa, dan setiap kali masuk kelas mengucapkan salam, begitu pula bentuk pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini misalnya pembiasaan membaca juzz a'mma yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, dan pembiasaan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah setiap harinya pada kelas yang mendapat jadwal piket kebersihan. Sehingga kelas dan lingkungan sekolah terlihat bersih dan indah.[37]

f. Pengawasan

Pada hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2015, berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari semua guru yang menjadi responden dan observasi di lapangan. Di sekolah ini masing-masing guru mendapatkan tugas mengawas harian dari hari senin sampai dengan hari sabtu yang sudah terjadwal sesuai dengan piket pengawas harian, selain itu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik pada saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran (jam istirahat) dan juga melakukan pengawasan di luar jam sekolah dengan bekerjasama dengan guru setempat dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua dewan guru yang menjadi responden mengatakan guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di saat pelajaran berlangsung seperti guru memperhatikan bagaimana perilaku siswa saat pelajaran berlangsung agar tidak terdapat siswa yang membuat keributan dan

[37]Semua Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Kamis tanggal 20 Agustus 2015.

mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu. Beliau mengatakan walaupun guru sudah melakukan pengawasan ini akan tetapi kadang masih terdapat siswa yang membuat keributan, dan berkata-kata yang tidak sopan, dan pengawasan ini tidak hanya ditujukan kepada siswa tertentu. Akan tetapi kepada seluruh siswa yang ada di kelas.

Pengawasan di luar jam pelajaran (jam istirahat) hal ini dilakukan agar perilaku siswa saat jam pelajaran masih dapat terkontrol seperti halnya saat berada di dalam kelas. Menurut reponden apabila terdapat siswa melakukan hal-hal yang kurang pantas pada saat jam istirahat seperti berkelahi dengan temannya. Maka mereka akan ditegur dan dinasehati terlebih dahulu dan apabila hal itu masih diulangi lagi maka mereka akan mendapat hukuman.

Pengawasan di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) walaupun pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin masih bisa mengawasi siswa dengan bekerja sama dengan guru setempat. Misalnya seorang siswa sering tidak masuk sekolah dan sering membuat masalah di sekolah, maka guru setempat biasanya mengunjungi ke rumah siswa tersebut dan menanyakan kepada orang tua siswa tentang keadaan anak mereka. Dan pengawasan ini untuk mengetahui keadaan siswa selama di luar sekolah.[38]

[38] Semua Dewan Guru, Guru Tetap dan Guru Honorer, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Jum'at tanggal 21 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2015, menurut beberapa orang siswa yang bernama Kartini, Mahpujah, Nor Syifa Rahmah, Mariani, M. Amir, dan Ahmad Fadillah. Menurut siswa tersebut para guru-guru dalam menanamankan akhlakul karimah kepada siswa memang benar sesuai apa yang diterapkan oleh guru-guru di sekolah dan mentaati sesuai peraturan di sekolah.[39]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari S1, dan S2.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin terbilang cukup lama. Ada guru yang mengajar 8 tahun dan ada juga guru yang mengajar yang kurang dari 8 tahun. Pengalaman mengajar yang cukup lama itu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah mampu memaksimalkan dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Pengalaman mengajar yang cukup lama juga memudahkan guru dalam mendidik akhlak siswanya secara maksimal. Karena semakin lama mengajar maka akan semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan.

[39]Kartini, dkk., Siswa, *Wawancara Pribadi*, Tapin, Sabtu tanggal 22 Agustus 2015.

c. Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut, para guru memiliki kepribadian yang baik berwibawa, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, berbicara sopan, tidak sombong, optimis dan menyenangkan. Kepribadian guru yang baik dapat memberikan teladan yang baik pada siswa tersebut tampak dari keseharian guru di sekolah, terlihat antara guru dan siswa saling menghormati.

d. Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi para guru harus memberikan semangat kepada para guru dalam bentuk motivasi sehingga semangat para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan bertambah besar dan hubungan antara para guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan itu para guru dan kepala sekolah bisa bahu membahu dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa-siswanya. Maka dari itu motivasi dari kepala sekolah kepada para guru sangatlah penting.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsistematikannya, maka penulis menguraikan berdasarkan urutan penyajian data.

1. Penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang meliputi :

   a. Keteladanan

Akhlak yang baik hanya dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun tidak mudah, memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan kepada siswa.

Teladan adalah salah satu cara dalam menanamkan akhlak kepada siswa, karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru yang berbicara tidak sopan dengan disadari atau tidak maka siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dengan siswa tidak akan berbicara dengan sopan. Oleh karena itu para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Contoh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin menjadi guru yang disiplin waktu dengan hal ini murid akan memandang gurunya sebagai guru yang disiplin waktu sehingga mereka juga mengikuti apa yang dilakukan gurunya, dan para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin bersikap sopan santun dan berbicara dengan sopan. Selain itu para guru juga mengikuti kegiatan

yang diadakan di sekolah seperti melaksanakan pembacaan juzz a'mma, dan surah yasin. Hal ini akan mendorong siswa untuk melaksanakan hal tersebut.

b. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga pada yang tepat akan membekas pada ingatan siswa. Nasehat yang baik adalah nasehat yang memberikan argumentasi yang rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh Nabi-nabi maupun orang-orang shaleh pada zaman dahulu. Seperti nasehat Lukman pada anaknya yang termaktub di dalam Alqur'an Surah Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

١٣

Dalam ayat tersebut Lukman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah Swt. Karena merupakan kezaliman yang besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Pertama yaitu memberikan nasehat saat pemberian materi pendidikan agama Islam guru memberikan nasehat, bimbingan dan nasehat kepada siswa. Misalnya nasehat tentang berbakti kepada kedua orang tua, kewajiban kita melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dan juga nasehat-nasehat lainnya yang mengarah kepada pembinaan akhlakul karimah agar mereka menjadi siswa yang berkepribadian muslim. Bukan hanya

siswa saja yang diberi nasehat, akan tetapi seorang guru harus menanamkan sifat-sifat terpuji dalam dirinya agar dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswanya.

Kedua yaitu pemberian nasehat di kelas secara tidak terjadwal ini biasanya dilakukan secara tidak teratur misalnya pada saat akan memulai pelajaran ataupun diakhiri pelajaran dan juga dengan cara memanfaatkan jam pelajaran yang kosong (guru berhalangan hadir). Pemberian nasehat di kelas secara tidak terjadwal kadang dilakukan ketika di kelas terdapat jam pelajaran yang kosong, para guru tidak membiarkan begitu saja tetapi mereka memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat. Guru dapat memberikan nasehat saat akan memulai pelajaran, diakhir pelajaran dan juga pada saat jam kosong.

Ketiga yaitu memberikan nasehat pada saat upacara bendera biasanya dilakukan secrara terjadwal yaitu setiap satu kali dalam satu minggu. Pemberian nasehat ini sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa agar siswa tersebut memiliki pribadi yang baik, dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat upacara bendera yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin adalah baik karena kegiatan pengarahan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu ini sangat bermanfaat dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa.

c. Motivasi

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru yang telah diwawancarai mengaku bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswanya memiliki akhlakul karimah adalah mereka sering memberikan motivasi agar berakhlak mulia disetiap waktu, baik di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat bentuk motivasi ini dapat berbentuk pujian dan sanjungan apabila siswa dapat menunjukkan akhlak yang baik. Akhlak sangat penting ditanamkan pada diri siswa apalagi anak yang masih kecil, jika ia dimotivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan melakukannya.

Para guru memberikan motivasi kepada siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan ceramah dan pujian, sebaba pujian termasuk bentuk motivasi.

d. Hukuman

Pemberian hukuman ini merupakan salah satu cara untuk membina akhlak siswa agar mereka selalu berbuat baik, terutama agar mereka tidak melanggar peraturan sekolah. Sifat siswa dalam satu sekolah itu tidaklah sama diantara semua siswa pastilah ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di sekolah yang perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman.

Hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat dan peringatan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin para guru memberikan hukuman apabila siswa sudah tidak dapat lagi diberi nasehat dan teguran.

Guru-guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat siswa. Dan dalam memberikan hukuman para guru memberikan hukuman yang

bersifat mendidik, tidak melakukan kekerasan pada siswa, hukuman yang bersifat memperbaiki. Hukuman yang diberikan apabila siswa tidak dapat lagi dinasehati.

Hukuman yang bersifat mendidik misalnya guru memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak membawa buku juzz a'mma dengan menyuruh siswa tersebut membersihkan sampah di lingkungan sekolah, membersihkan WC, dan membersihkan lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah, hal ini pasti sangat sulit untuk dilakukan oleh siswa. Hukuman ini mendidik siswa agar tidak lagi mengulangi perbuatannya, melanggar tata tertib di sekolah, dan secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

e. Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa dibiasakan mengucapkan salam kepada sesama muslim ketika mereka saling berjumpa, dan setiap keluar dan masuk rumah.

Selain guru memberikan motivasi untuk membiasakan amalan-amalan keagamaan bagi siswa di kelas dan di lingkungan sekolah seperti mengamalkan membaca juzz a'mma, dan surah yasin. Dalam hal-hal tertentu guru harus memberikan contoh teladan terlebih dahulu.

f. Pengawasan

Tugas guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut.

Kegiatan pengawasan pertama yaitu pengawasan terhadap siswa ketika pelajaran berlangsung. Para guru di Sekolah Menenagh Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin melakukan pengawasan pada saat pelajaran berlangsung hal ini dilakukan agar siswa tidak melakukan keributan dalam kelas dan tidak mengganggu temannya dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pengawasan kedua adalah pengawasan saat jam istirahat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin para guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam istirahat. Pengawasan ini dilakukan ketika pada jam istirahat agar perilaku siswa dapat terkontrol ketika masih berada di lingkungan sekolah, tetapi ketika siswa sudah berada di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) guru tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara khusus.

Kegiatan pengawasan ketiga adalah pengawasan di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) walaupun pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin masih bisa mengawasi siswa yaitu dengan adanya guru setempat. Misalnya seorang siswa sering tidak masuk sekolah dan sering membuat masalah di sekolah, maka guru setempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin biasanya mengunjungi ke rumah siswa tersebut dan menanyakan kepada orang tua siswa tentang keadaan anak mereka dan pengawasan ini untuk mengetahui keadaan siswa selama di luar sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dan proses belajar mengajar. Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin memiliki latar belakang pendidikan sarjana yaitu latar belakang pendidikan terakhir S1 dan S2 dibeberapa perguruan tinggi negeri di Banjarmasin.

b. Pengalaman mengajar guru

Kebanyakan guru yang mengajar sudah cukup lama mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin ini, maka dapat diyakini bahwa mereka para guru sudah cukup kompeten dalam mengajar dan mendidik serta membina akhlak siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

c. Kepribadian guru

Para guru sudah semestinya memiliki kepribadian yang baik, perasaan, emosi guru harus stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai fasilitator akan tetapi juga teladan bagi siswa-siswanya di sekolah. Kepribadian yang baik yang dimiliki guru akan cepat dinilai dan ditiru oleh siswa-siswa, maka dari itu kepribadian baik itu sangat penting dimiliki oleh guru.

Dalam menunjukkan kepribadian yang baik, guru bersikap selaras sebagai pengajar juga guru sebagai pendidik. Sebagai contoh siswa dengan melihat guru yang memiliki kepribadian misalnya ketika bertutur kata guru berkata dengan sopan santun dan lemah lembut, tidak suka membentak siswa ketika dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa.

d. Motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi para guru sehingga dapat menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru, kepala sekolah juga harus selalu memberikan spirit kepada para guru dalam memberikan motivasi sehingga semangat para guru dalam melakukan proses belajar mengajar akan bertambah besar dan hubungan antara guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan ini para guru dan kepala sekolah bisa bahu membahu memberikan pendidikan akhlak kepada siswa-siswanya, maka dari itu motivasi kepala sekolah kepada guru-guru sangatlah penting.

Dalam memberikan motivasi kepada guru-guru, kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin termasuk kepala sekolah yang sering melakukan motivasi kepada guru-guru tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada rapat dewan guru, bahkan dalam keadaan nonformal seperti pada jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada dewan guru.